KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU

DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR

MASA PANDEMI *COVID-19*

(*STUDI KASUS* SISWA KELAS V MIN 2 BANGKALAN)

SKRIPSI

DONY DWI ANGGARA
D97217044

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

DESEMBER 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dony Dwi Anggara
NIM	: D97217044
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Dasar / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya sendiri.

Apabila ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kualitatif ini hasil jiplakan maka saya siap menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

(Dony Dwi Anggara)

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Dony Dwi Anggara

NIM : D97217044

Judul : **KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR MASA PANDEMI *COVID-19* *(STUDI KASUS* SISWA KELAS V MIN 2 BANGKALAN)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 28 Desember 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nadlir, M.Pd.I	**Taufik Siraj, M.Pd.I**
NIP : 196807221996031002	**NIP : 197302022007011040**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dony Dwi Anggara ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag
NIP. 196301231993031003

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Nur Wakhidah, M.Si
NIP. 197212152002122002

Penguji III

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Taufik Siraj, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dony Dwi Anggara
NIM : D97217044
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : donydwianggara22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Januari 2021

Penulis

Dony Dwi Anggara

ABSTRAK

Dony Dwi Anggara, 2020. Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi *Covid 19 (Studi Kasus* Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan), Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1 : Dr. Nadlir, M.Pd.I dan Pembimbing 2 : Taufik Siraj, M.Pd,I.

Kata Kunci : Kerja Sama Orangtua dan Guru, Kemandirian Belajar

Latar belakang dari penelitian ini yakni mengenai kemandirian belajar siswa. Dimana kemandirian belajar siswa sangatlah diutamakan di masa pandemi *Covid-19* dikarenakan siswa kebanyakan belajar secara mandiri. Kemandirian belajar tidak difokuskan hanya era pandemi saat ini, melainkan juga diluar itu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan orangtua dan guru bahkan dengan pihak kepala sekolah dimana yang dilakukan dalam menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa salah satunya yakni adanya kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni 1) Bagaimana bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar (*studi kasus* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan)? Dan 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar (*studi kasus* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan)? 3) Bagaimana peningkatan kemandirian belajar pada siswa kelas V MIN 2 Bangkalan dari hasil kerja sama orangtua dan guru?

Metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana dalam bentuk penjabaran data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif studi kasus. Dimana tahapan dalam kualitatif yakni 1) perencanaan, 2) memulai pengumpulan data, 3) pengumpulan data dasar, 4) pengumpulan data penutup dan 5) melengkapi. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi guru, orangtua, dan siswa serta lembar wawancara kepala sekolah, guru, orangtua dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orangtua dan guru dalam memperhatikan kemandirian belajar kepada siswa. Bentuk kerja sama lainnya yakni melibatkan orangtua dalam menjadi komite sekolah, adanya kunjungan ke rumah siswa *home visit* dalam rangka memantau proses belajar siswa, guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa, dan juga mengadakan rapat tahunan. 2) Faktor utama kerja sama orangtua dan guru berasal dari faktor internal yaitu kemandirian belajar pada siswa. Selain itu juga faktor kesibukan orangtua dalam bekerja sehingga menyerahkan pendidikan anak kepada guru di sekolah. 3) Adanya peningkatan kemandirian belajar pada siswa kelas V MIN 2 Bangkalan, hal ini dibuktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui hasil observasi dan wawancara kepada siswa. Siswa memiliki kemandirian bekajar ditunjukkan dengan adanya sifat tanggung jawab, percaya diri atau optimis, mampu bekerja sendiri, menghadapi masalah yang dihadapi dengan baik serta tekun dalam mengerjakan suatu hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman
SKRIPSI i
MOTTO ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI 11
A. Kerja Sama Orangtua dan Guru 11
a. Pengertian Kerja Sama Orangtua dan Guru 11
b. Hubungan Orangtua dan Guru 12
c. Bentuk Kerja Sama Orangtua Dan Guru 14
B. Kemandirian Belajar 18
a. Pengertian Kemandirian 18
b. Pengertian Kemandirian Belajar 20
c. Fungsi Kemandirian Belajar 21
d. Indikator Kemandirian Belajar 22
C. Kajian Penelitian yang Relevan 26
D. Kerangka Pikir 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 31
A. Jenis dan Desain Penelitian 31
B. Pendekatan Penelitian 35
C. Tempat dan Waktu Penelitian 37
D. Subjek dan Objek Penelitian 37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 38
F. Keabsahan Data 40
G. Teknik Analisis Data 42

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 45
A. Paparan Data dan Temuan Kasus di MIN 2 Bangkalan 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bentuk Kerja Sama Orangtua dan Guru 45
2. Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Orangtua dan Guru 50
B. Temuan Penelitian 55
1. Temuan Umum 55
2. Temuan Khusus 58
BAB V PEMBAHASAN 60
A. Bentuk Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa 60
B. Faktor Terjadinya Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan
C. Kemandirian Belajar Siswa 64
BAB VI PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 73
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 68
RIWAYAT HIDUP 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Langkah-langkah Penelitian Kualitatif 38

3.2 Proses Analisis Data.....49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Dampak Kerja Sama Terhadap Kemandirian Belajar 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran I Instrumen Penelitian 70

Lampiran II Profil Madrasah Min 2 Bangkaln 73

Lampiran III Transkip Wawancara 78

Lampiran IV Lembar Observasi Kegiatan 112

Lampiran V Dokumentasi Wawancara 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dialami oleh manusia yang berlangsung selama hidupnya mulai sejak manusia itu dilahirkan sampai dengan manusia itu meninggal dunia. Hal ini disampaikan oleh bapak pendidikan bangsa Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara. Tentunya dalam membahas pendidikan tersebut kita selalu mengaitkannya dengan beberapa aspek diantaranya yakni adanya pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, sekolah tempat belajar, kurikulum yang diajarkan, buku yang digunakan serta masih banyak hal yang lainnya.[1] Dimana setiap anak Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang sama tanpa dibedakan satu dengan lainnya.

Pendidikan khususnya di Indonesia merupakan sebuah hal penting, dimana keterlibatan semua pihak salah satunya yakni dari guru dan orangtua. Tanggungjawab yang besar ada di tangan keduanya, dimana anak di didik secara langsung baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Pada tahun 2020 ini kita semua dihadapkan pada suatu hal yang berbeda dari sebelumnya. Dimana pada tahun ini kita menghadapi sebuah bencana virus yang sangat berbahaya. Yang menyebabkan terganggu aktivitas di segala aspek. Salah satunya adalah bidang pendidikan. Dimana seperti biasa siswa masuk ke sekolah dan melaksanakan pembelajaran di sekolah bersama guru

[1] Frans Patan dan Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Teologi Pantekosta*. Vol. 3, No. 1, (Juli, 2020), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan teman-teman yang lainnya. Namun di tahun ini semua dilaksanakan secara online *(daring).*

Pembelajaran *online* tersebut tak terlepas pada saat pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 dimana selama pandemi *Covid-19* seluruh kegiatan proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara *online.* Bahkan bukan hanya proses belajar mengajar saja, melainkan proses administrasi, penerimaan siswa baru wajib dilaksanakan secara *online.* Pemerintah mengambil langkah ini dikarenakan ingin memutus penyebaran virus *Covid-19.*[2]

Dalam hal ini kementerian pendidikan mulai mempersiapkan opsi pembelajaran selain pembelajaran tatap muka, akhirnya ditemukan solusi yakni pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dimana dalam pembelajaran daring ini seluruh instansi pendidikan berusaha memaksimalkan media *online* supaya bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan guna untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik yang memiliki kreativitas yang baik. Ini dikarenakan tidak bertemu dengan siswa akan jauh lebih sulit mengkondisikan siswa tersebut. Jadi harus digunakan sebuah strategi yang dapat disenangi oleh siswa.

Tenaga pendidik sangatlah dibutuhkan dengan baik. Hal ini dikarenakan meski saat ini guru tidak diharuskan pergi ke sekolah untuk mengajar tetapi guru harus melaksanakan pembelajaran dari rumah. Karena guru sangat

[2] Khadijah, "Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol. 8, No. 2,(Juni, 2020), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki sebuah peranan yang penting dalam pendidikan anak. Namun kita juga ketahui, ada beberapa kendala dalam pembelajaran daring yang ada pada saat ini, dimana tidak semuanya guru di Indonesia mampu menguasai teknologi. Dalam keterbasan menguasai teknologi yang membuat para guru ini mengalami kendala pada saat daring saat ini.[3] Ini yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk sering melaksanakan seminar mengenai teknologi bagi para guru yang ada di Indonesia sehingga mampu dalam menghadapi segala situasi yang ada.

Masih banyak sekolah yang belum melaksanakan KBM secara online maka sekolah itu memanfaatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan media alternatif untuk melaksanakan pembelajaran. Misalnya dengan memberi tugas dengan melalui buku tema yang sudah ada. Banyak cara bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran di rumah, dari banyak cara ini tujuannya tetap pembelajaran dilaksanakan secara *online*.Bahkan ada guru yang tetap menggunakan metode ceramah yang di dokumentasikan terhadap video dan kemudian dikirim ke grup *Whatsapp* siswa, bahkan tak jarang guru memanfaatkan konten pembelajaran gratis yang diterapkan kepada siswa.[4] Inilah yang kita butuhkan pada saat dunia sedang melawan pada saat situasi yang ada lembaga pendidikan harus bergerak cepat[5]

---

[3] Rizqon Halal Syah Aji,*:Dampak* Covid 19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Vol. 7, No. 5, hal. 397.
[4] Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 58.
[5] Poncojari Wahyono, H. Husamah, Anton Setia Budi, "Guru Profesional di Masa Pandemi Covid 19 : Review Implementasi, tantangan dan solusi pembelajaran daring". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1 No.1 hal. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas sudah bukan waktunya membicarakan kapan pembelajaran yang efektif seperti biasa akan dilaksanakan. Kecuali tetap berada di rumah dan mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Disinilah peran keluarga sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak di dalam rumah. Dimana sebelum melakukan pendidikan di sekolah anak terlebih dahulu mendapatkan pendidikan di dalam rumah. Bahkan bukan hanya soal pendidikan, melainkan mengenai seorang anak bersosialisasi dan juga melatih kemampuan dasar yang lainnya.[6]

WHO telah merilis buku panduan yang berisi tentang panduan untuk orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap anak selama pandemi *Covid-19* dimana orang tua diharapkan mampu dengan baik membantu anak dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran di rumah. Memang pada awalnya peran orang tua membimbing tentang kebiasaan baik dan buruk serta menghargai antar sesama, tetapi pada saat ini peran orang tua sudah semakin meluas hingga membantu proses akademik anak itu sendiri.[7]

Pada masa pandemi pada saat ini siswa lebih sering berinteraksi dengan keluarganya. Dimana seharusnya keluarga memberikan sebuah masukan dan pembelajaran yang baik bagi anak. Sehingga anak tersebut memiliki sebuah keinginan tetap belajar secara baik. Terkadang anak jika sudah berada di lingkungan keluarga sering lupa akan tugas utamanya yakni belajar. Mereka cenderung kebanyakan bermain dikarenakan ada keluarga yang tidak meminta

---

[6] Frans Patan dan Priskila Issak Benyamin, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Teologi Pantekosta.* Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 14.

[7] Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.* Vol. 5, No. 1, 2020, hal. 242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak tersebut untuk belajar. Disinilah peran keluarga khususnya orang tua sangat dibutuhkan.

Inilah yang dibutuhkan kerja sama yang baik anatar guru dan wali murid dalam mendidik anak pada era saat ini, apabila tidak dibangun kerja sama yang baik maka akan membuat siswa yang melaksanakan pembelajaran akan merasa tidak nyaman dalam belajar. Jika siswa tidak merasa nyaman dalam proses belajarnya maka pelajaran yang diajarinya tidak akan menjadi ilmu yang baik bagi dirinya. Siswa butuh kenyamanan dalam belajar dan dukungan yang baik, entah itu dari pihak keluarga maupun juga dari guru yang mengajarnya.

Di pendidikan terdapat sebuah istilah Tri Pusat Pendidikan, yang memiliki arti tiga pusat pendidikan yang terdiri dari lembaga, orang tua, dan masyarakat. Disebut sebagai sebuah pusat karena memiliki peranan penting dalam hal pendidikan itu, ketiganya harus saling bekerjasama sesuai dengan perannya masing-masing". Karena pada dasarnya guru dan orang tua sama-sama pendidik, hanya saja keduanya memiliki peranan yang berbeda, guru menjadi pendidik di sekolah, sedangkan orang tua menjadi pendidik di rumah.[8]

Kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orang tua diharapkan juga membuat siswa terlatih dalam melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Dimana siswa akan melaksanakan pembelajaran dibimbing oleh guru dan orang tua serta siswa mampu belajar dengan mandiri. Disini daya pikir dan

[8] Khadijah, Media Gusman, *"Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19".* Jurnall Kumara Cendekia, Vol. 8, No. 2, hal. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas siswa akan diuji. Siswa akan berpikir lebih dalam untuk melakukan sesuatu khususnya dalam bidang pelajaran yang dilakukannya.

Kemadirian belajar ini yang akan dilaksanakan oleh siswa selama masa pandemi ini belum berakhir, hal ini ditujukan untuk memutus penyebaran *Covid-19.* Hal ini harus didukung oleh para guru dan orang tua agar pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa berjalan dengan baik.

Sebuah kasus yang ada pada saat ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk dikaji oleh peneliti, dimana kita akan mengetahui apakah kerja sama guru dan orangtua sudah berjalan dengan baik dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Ataupun sebaliknya kerja sama belum terjalin dengan baik sehingga siswa belum memiliki kemandirian belajar yang baik.

Dari observasi penelitian sebelumnya terhadap siswa kelas V MIN 2 Bangkalan siswa disini cenderung masih bergantung kepada orangtua di rumah pada saat mengerjakan tugas. Dikarenakan siswa sendiri masih kebingungan dengan sistem pembelajaran *online*. Mereka cenderung meminta bantuan orang lain dalam mengerjakan tugasnya. Tetapi ada kalanya mereka mengerjakan tugas secara mandiri apabila orangtua di rumah sedang bekerja. Dan tak luput juga guru kelas memantau keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui kerja sama antara guru dan wali murid yang ada di MIN 2 Bangkalan khususnya pada siswa kelas V dengan judul penelitian **Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar Masa Pandemi *Covid-19 (Studi Kasus* Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan).

B. Identifikasi Masalah

Supaya penelitian dilaksanakan lebih terarah pada tujuan yang akan dicapai, maka permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kerja sama antara orang tua dan guru
2. Rendahnya kemandirian belajar siswa

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi oleh kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas V MIN 2 Bangkalan, dengan fokus perhatian sebagai berikut :

1. Kerja Sama Orang Tua dan Guru

   Dalam hal ini yang dimaksud adalah adanya peran guru dan orang tua dalam membantu proses pembelajaran siswa yang dilaksanakan secara daring ini, mengetahui bentuk-bentuk kerja sama orangtua dan guru, serta mengetahui faktor penyebab kerja sama antara orangtua dan guru. Hal ini supaya siswa tetap belajar dengan baik berkat adanya kerja sama antara orang tua dan guru.

2. Kemandirian Belajar

   Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian siswa dalam belajar dan juga siswa mampu belajar secara mandiri dengan baik dengan bantuan guru dan orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam hal ini siswa MIN 2 Bangkalan dan yang menjadi objek penelitian yakni siswa kelas VA dan VB.

D. Rumusan Masalah

Dari penarikan kesimpulan latar belakang di atas dapat disimpulkan suatu rumusan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar (*studi kasus* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan)?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar (*studi kasus* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan)?
3. Bagaimana peningkatan kemandirian belajar pada siswa kelas V MIN 2 Bangkalan dari hasil kerja sama orangtua dan guru?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diambil tujuan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar (*studi kasus* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan).
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar (*studi kasus* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar pada siswa kelas V MIN 2 Bangkalan dari hasil kerja sama orangtua dan guru

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

   Bagi peneliti, perancang dan pengembang pendidikan temuan ini diharapkan mampu menjadi bagian dari tolak ukur bagaimana bentuk kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar bagi anak.

2. Secara praktis

   a. Bagi Instansi/Lembaga Pendidikan

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi madrasah yakni supaya menjadi tolak ukur bagaimana cara membangun kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua.

   b. Bagi Pendidik

      Sebagai bahan bagi guru supaya memperhatikan kerja sama yang baik dengan orang tua agar siswa mampu meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

   c. Bagi Peneliti

      Mampu memberikan sebuah pengetahuan dan juga memberikan sebuah wawasan dalam bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Orang Tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan dari anaknya supaya anak merasa diperhatikan dan mampu memperoleh prestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerja Sama Orangtua dan Guru

a. Pengertian Kerja Sama Orangtua dan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerja sama memiliki arti kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.[9]

Poerwono menyatakan bahwa kerja sama merupakan dimana ada sekelompok orang melakukan kerja secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang baik untuk kepentingan bersama. Kemudian menurut Arikunto berpendapat bahwa kerja sama dapat membuahkan keuntungan bagi sekelompok orang yang melakukan kerja dibandingkan jika pekerjaan tersebut dilakukan secara individu. Dengan adanya kerja sama dapat memberikan sebuah hubungan yang antar sesame individu dan juga kelompok, serta menghasilkan sebuah hasil yang baik.[10]

Dapat disimpulkan bahwa kerja sama orangtua dan guru yaitu adanya sebuah hubungan antara guru dan orangtua dalam mendidik, memantau serta mengajar kepada anak guna meningkatkan kemampuan anak dalam bidang akademik maupun akhlaknya. Guru merupakan

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama Diakses melalui, (30 Oktober 2020, 20.52 WIB), https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama

[10] Yusni Sari, Peningkatan Kerja Sama Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No.1, (Oktober 2017), 310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orangtua siswa di sekolah dan orangtua adalah pendidikan pertama bagi anak sebelum anak itu memasuki dunia sekolah.

Dalam menjalankan pembelajaran di sekolah guru tidak bisa berjalan sendiri, melainkan ada faktor ekternal yang membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satunya yakni guru dibantu oleh orang tua siswa. Dimana keduanya antara guru dan orang tua sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa dalam belajar.

b. Hubungan Orangtua dan Guru

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang sudah direncanakan dan dijalankan sesuai dengan prosedur belajar mengajar yang ada. Disini seorang guru membangun sebuah komunikasi yang baik antara dirinya dengan orangtua siswa. Dimana guru menyampaikan perkembangan siswa kepada orangtuanya secara jujur tanpa ada satu yang ditutup-tutupi. Apabila guru gagal dalam membangun komunikasi yang baik dengan orangtua siswa, maka tidak akan terjadi hubungan komunikasi yang baik. Kerja sama yang baik antara guru dan orangtua akan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa.[11]

Dalam hal ini ada tujuh poin yang harus diperhatikan oleh guru dalam membangun hubungan yang baik dengan orangtua siswa, diantaranya sebagai berikut:

[11] Jemi Karter, Huber Yaspin Tandi, Yusdin Gagaramusu, Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Sdn Inpres 2 Lolu, *Elementary School of Education E-Journal*,Vol. 2, No. 1 (Maret 2014), 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru wajib melakukan kerja sama yang efisien dengan orangtua dalam melaksanakan pendidikan anak.
b. Dalam memberikan informasi perkembangan siswa, guru harus berbicara apa adanya kepada orangtua tanpa ada satupun yang disembunyikan.
c. Apapun yang bersangkutan dengan siswa guru harus bisa merahasiakannya dari orang lain yang bukan wali murid dari siswa.
d. Seorang guru mampu memberikan sebuah keyakninan kepada orangtua siswa supaya ikut serta dalam kemajuan pendidikan.
e. Guru selalu menyampaikan informasi perkembangan siswa kepada orangtuanya.
f. Seorang guru memberikan kesempatan kepada orangtua siswa jika ingin berkonsultasi mengenai anaknya mulai dari pembelajarannya sampai dengan cita-cita yang diinginkan anaknya.
g. Tidak boleh seorang guru mengambil keuntungan pribadi dari siswa.[12]

Dalam hal di atas menunjukkan bahwa pendidikan seorang anak adalah tanggung jawab bersama antara guru dan juga orang tua. Jika hubungan keduanya tidak relevan maka yang akan menerima dampak buruknya anak itu sendiri karena merasa ada ketidaknyamanan yang

[12] Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, dan Mikael Nardi, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru,* (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2017). Hal. 98-99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami oleh seorang anak. Tidak boleh seorang guru ingkar atau melanggar hubungan yang telah dibentuk dengan orang tua siswa.[13]

Dalam pandemi saat ini eratnya hubungan keduanya sangatlah dibutuhkan. Dimana seorang guru harus benar-benar berkomunikasi secara intens dengan orangtua guna memantau pembelajaran anak di rumah. Dikarenakan guru di masa pandemi saat ini sangat jarang bertatap muka secara langsung dengan siswa, melainkan siswa kembali dalam asuhan orangtuanya.

c. Bentuk Kerja Sama Orangtua Dan Guru

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orangtua dan guru tercantum Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pertumbuhan Budi Pekerti dimana diadakan wajib pertemuan antara guru dan orangtua siswa pada saat tahun ajaran baru untuk membicarakan tentang visi, aturan, materi serta perencanaan yang akan dicapai supaya mendapat dukungan dari orangtua siswa yang bersangkutan. Lickona, menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dan orangtua sebagai orang yang berperan penting dalam pendidikan yakni (1) membantu orangtua sebagai pendidik utama bagi anak, dan (2) memberi ajakan kepada orangtua dalam mendukung sekolah untuk memajukan moral anak sehingga bernilai positif.[14]

---

[13] Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, dan Mikael Nardi, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru,* (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2017). Hal. 100.
[14] *Ibid, 100.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan berikut adalah cara yang dapat dilakukan untuk membangun kerjasama antara guru dan orangtua sebagai berikut:

a. Guru memberikan pertanyaan tentang orang tua ingin menjadikan anaknya seperti apa, kemudian orang tua akan menjawab apa yang diinginkan dari anaknya, dan dari jawaban orang tua tersebut guru memiliki tolak ukur dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam memberikan pembelajaran yang baik.
b. Guru memberikan kesempatan kepemimpinan bagi para orang tua. Contohnya dengan cara memeberikan kesempatan kepada orang tua untuk menjadi komite sekolah dan menjadi bagian dalam membentuk rencana yang akan dilakukan oleh sekolah.
c. Mengadakan pendidikan *parenting* yang disediakan oleh sekolah. Misalnya ada guru memberikan kesempatan kepada orang tua untuk menjelaskan kepada anak mengenai topik-topik pembahasan tertentu.
d. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) terhadap siswa. Dimana cara ini merupakan salah satu cara yang baik dalam meningkatkan kerja sama antara orang tua dan guru.[15]

Kemudian cara lain dalam memperat hubungan antara orangtua dan guru diantaranya sebagai berikut:

a. Dalam merancang program kegiatan sekolah, sekolah mengundang para orangtua siswa serta tokoh masyarakat setempat guna termasuk ke dalamnya.

[15] Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, dan Mikael Nardi, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru,* (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2017). Hal. 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pada saat penerimaan siswa baru guru juga melakukan pertemuan dengan wali murid.
c. Mengundang orangtua pada saat penampilan hasil kreasi siswa seperti kesenian, dalam hal ini orangtua dapat melihat hasil karya anaknya secara langsung.
d. Adanya surat menyurat antara guru dan orangtua dimana guru melaporkan perkembangan anak.
e. Guru mengadakan pertemuan dengan orangtua pada saat memberikan raport siswa.
f. Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa, dengan harapan guru bukan hanya menjadi orangtua di sekolah melainkan juga menjadi orangtua kedua di rumah.
g. Membuat perkumpulan antar orangtua siswa.

Kerja sama dalam hal ini sangatlah begitu penting, dikarenakan pada anak usia sekolah dasar tingkat kemandirian masih rendah, oleh sebab itu dibutuhkan sebuah kerja sama yang baik dari orangtua dan guru.[16]

Di masa pandemi *Covid 19* saat ini pembelajaran yang terpaksa dilaksanakan secara daring membuat siswa sedikit jenuh dikarenakan tidak bisa bertemu langsung dengan teman dan juga gurunya di sekolah.

Oleh sebab itu kunci dari keberhasilan belajar jarak jauh yakni apabila orang tua dan guru kompak dalam melakukan proses pembelajaran bagi anak. Tanpa adanya kerja sama yang baik antara guru

[16] Khadijah dan Media Gusman, Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 2, (Juni, 2020), 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan orang tua akan membuat proses pembelajaran yang diinginkan tidak akan terwujud.[17]

Bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa yakni dibuktikan dalam tabel berikut :

No.	Bentuk Kerja Sama	Dampak
1.	Mengadakan pendidikan *parenting*	Orangtua mampu mendidik dan mengajar anak secara langsung sehingga tumbuh rasa mandiri dalam dirinya.
2.	Guru memberikan pekerjaan rumah	Siswa akan merasa diberi tanggungjawab oleh guru sehingga siswa akan mengerjakan tugas secara maksimal.
3.	Mengundang orangtua dalam kegiatan sekolah	Orangtua akan memahami kondisi anak yang sebenarnya, dan akan memberikan masukan yang membangun apabila anak mengalami kekurangan.
4.	Adanya surat menyurat antara guru	Orangtua lebih memahami

[17] Mutia Dewi, Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang, *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 2, (Juli, 2020), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan orangtua.	secara mendalam tentang anaknya, dan dalam diri siswa akan tumbuh rasa mandiri apabila dinasehati oleh orangtuanya.
5.	Rapat antara guru dan orangtua	Orangtua mampu memahami perkembangan lebih lanjut mengenai siswa kemudian memberitahu masalah yang harus diperbaiki selama belajar.
6.	Guru melakukan kunjungan ke rumah siswa *(home visit)*	Siswa merasa diperhatikan secara baik oleh guru, sehingga siswa secara tidak langsung menumbuhkan rasa kemandirian pada dirinya.

Dampak Kerja Sama Terhadap Kemandirian Belajar Siswa
Tabel 2.1

B. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri yakni tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sesuatu hal sendiri. Setiap orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengukur kemampuan kemandiriannya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.[18] Kemandirian bukan berarti tidak membutuhkan orang lain, melainkan tetap berinteraksi dengan orang lain namun sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.[19] Menurut Ali dan Asrori, berpendapat bahwa kemandirian merupakan sebuah kemauan yang diperoleh dari dalam diri sendiri guna menuju sebuah proses kesempurnaan.[20]

Menurut Gea, seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki 5 ciri berikut; (1) percaya diri, dimana seseorang percaya dengan kemampuannya tanpa harus mengandalkan hasil pekerjaan orang lain (2) mampu melakukan pekerjaan sendiri, dimana seseorang melakukan pekerjaan tanpa bantuan orang lain. Ada masanya meminta bantuan apabila benar-benar dibutuhkan (3) memiliki keahlian sesuai dengan apa yang dikerjakan, (4) mampu membagi waktu, dimana orang yang mandiri mampu menghargai waktu dan tidak membuang waktunya secara sia-sia, serta (5) memiliki rasa tanggung jawab, yakni mempertanggung jawabkan apa yang telah diperbuat.[21]

---

[18] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 353.
[19] Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, Diakses melalui (7 November 2020, 20.09 WIB), https://kbbi.web.id/mandiri
[20] Suid, Alfiati Syafriana, Tursinawati, Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar,* Vol. 1, No.5, (April 2017), 71.
[21] Suid, Alfiati Syafriana, Tursinawati, Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh, *Jurnal Pesona Dasar,* Vol. 1, No.5, (April 2017), 72..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran secara baik dengan adanya sebuah dorongan untuk menguasai suatu kompetensi pembelajaran yang dibangun melalui bekal kompetensi yang dimiliki Haris Mujiman (2007 : 1) memiliki pendapat bahwa kemandirian "Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki".[22] Umar Tirtaharja dan La Sulo (2005 : 5) kemandirian belajar juga diartikan kemandirian berasal dari kesadaran seorang siswa serta didampingi oleh rasa tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Abu Ahmadi juga berpendapat bahwa (2004 : 31) kemandirian belajar yakni bentuk dari belajar mandiri tanpa tergantung kepada orang lain. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam bidang akademiknya.[23]

Dikatakan siswa tersebut memiliki kemandirian belajar apabila siswa tersebut memliki kemauan yang lebih dalam belajar, dapat menyelesaikan masalah atau memecahkan masalah sendiri, mempunyai rasa tanggung jawab dalam pembelajaran serta mempunyai rasa percaya diri dalam

[22] Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2012), 51

[23] Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2012), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran. Dan dikatakan belum memiliki kemandirian dalam pembelajaran apabila siswa tersebut belum memiliki percaya diri dalam mengerjakan soal pada saat pembelajaran dan masih mengandalkan orang lain dalam mengerjakan pemecahan suatu masalah.[24]

Belajar mandiri itu bukan berarti dia tidak membutuhkan guru atau teman dalam proses belajar, (Panen : 1997) menyebutkan hal yang paling utama dalam kemandirian belajar yakni untuk menambah keterampilan serta kemampuan siswa dalam belajar. Dalam hal ini siswa akan berusaha sendiri terlebih dahulu dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya, kemudian apabila ada kendala maka siswa akan bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan temannya. Tugas seorang guru disini yakni sebagai orang yang membantu apabila merasa kesulitan dalam pembelajaran dan tugas dari teman yakni sebagai orang yang bisa diajak berdiskusi apabila ada kesulitan yang dialaminya. Hal ini cemderung dilakukan karena siswa cenderung takut jika bertanya langsung kepada guru.[25]

c. Fungsi Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki fungsi yang sangat baik bagi seorang siswa yakni sebagai bentuk disiplin bagi dirinya dan juga membentuk tanggung jawab bagi seorang siswa, hal ini perlu dimiliki oleh siswa dikarenakan bentuk dari kedewasaan orang yang sedang menuntut ilmu.[26]

---

[24] *Ibid, 50.*

[25] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 355.

[26] Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 1, (Tahun 2012), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kemandirian ini sudah dimiliki seorang siswa maka dia akan dengan percaya diri dalam melakukan hal apapun baik itu dalam bidang akademik maupun non akademiknya karena sudah memiliki karakter tersendiri.

Sesuai dengan konsep yang ada pada pembelajaran mandiri bahawa seorang siswa diharapkan dapat:

(1) Siswa memahami tetap adanya hubungan antara dirinya dengan guru dan temannya, tetapi hal itu sudah diwakili dengan media pembelajaran seperti buku dan bahan ajar yang lain.
(2) Siswa mampu memahami konsep dari belajar mandiri.
(3) Siswa mengetahui kapan dia harus bekerja sendiri dan kapan harus membutuhkan pertolongan orang lain.
(4) Siswa memahami tempat dimana dia meminta bantuan.

Karena prinsip dari belajar mandiri yakni mampu memahami kapan dia membutuhkan bantuan orang lain. Kemudian dia juga paham kapan dia harus bekerja kelompok atau berdiskusi dengan orang lain.[27]

Kemandirian sangat dibutuhkan dalam era pandemi saat ini, selain siswa dilatih untuk berpikir secara baik hal ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran, namun tetap dalam pengawasan guru dan orangtua.

d. Indikator Kemandirian Belajar

[27] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 358.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kemandirian belajar ada beberapa indikator untuk mengukur kemandirian belajar itu sendiri yakni:

(1) Mampu mengetahui apa yang harus dicapai dalam kegiatan belajaranya.
(2) Mampu memilih sumber belajar yang dibutuhkan dan mengetahui bagaimana cara mencarinya.
(3) Mampu menilai tingkat kemampuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya.[28]

Menurut Sundayana dikatakan siswa memiliki kemandirian belajar apabila:

(1) Mampu berpikir secara kritis, inovatif, dan kreatif.
(2) Kuat dalam pendiriannya dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
(3) Memiliki tanggung jawab dan mampu menghadapi masalah.
(4) Menyelesaikan masalah dengan berpikir secara logis dan tidak terburu-buru.
(5) Jika menghadapi masalah dihadapi sendiri tanpa bantuan orang lain.
(6) Selalu optimis dengan apa yang dilakukannya.
(7) Bekerja dengan tekun dan disipilin.
(8) Memiliki tanggung jawab atas apa yang dilakukan.[29]

Kemudian menurut Babari dalam Sundayana menyatakan seseorang dikatakan mandiri apabila seseorang tersebut sudah

(1) Percaya diri akan kemampuan yang dimiliki.

[28] *Ibid, 366..*
[29] Muhammad Nur Huda, Mulyono, Isnaini Rosyida, Wardono, Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning, *Prisma*, Vol. 2, (2019). 800.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Mampu bekerja sendiri.

(3) Memiliki keahlian untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

(4) Mampu membagi waktu.

(5) Memiliki rasa tanggung jawab.[30]

Jika belum memenuhi beberapa indikator di atas maka siswa belum mampu dikatakan memiliki kemandirian belajar. Dan pada masa pandemi saat ini pembelajaran terpaksa dilaksanakan secara jarak jauh maka diperlukan system yang berbeda dari sebelumnya, maka diciptakan beberapa hal berikut:

(1) Pembelajaran guru dan siswa dilaksanakan secara jarak jauh.

(2) Pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran dan bahan ajar yang menarik sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran.

(3) Guru melakukan pendekatan kepada siswa secara individual.

(4) Pembelajaran dapat dilakukan di tempat yang baik, seperti guru mendatangi ke rumah siswa masing-masing, hal ini bertujuan untuk menjangkau siswa yang memiliki kendala media seperti *Handphone* atau jaringan.

(5) Guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran, kapan akan dimulai dan kapan akan berakhir. Hal ini menyesuaikan dengan keadaan siswa.[31]

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

[30] *Ibid, 800.*
[31] Rusman, *Model-model Pembelajaran,* (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 371.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa faktor yang mendorong kemandirian belajar itu sendiri, diantaranya sebagai berikut, menurut Meichenbaum faktor dari kemandirian belajar diantaranya (a) sumber sosial, dimana anak memiliki lingkungan yang baik dan di didik dengan baik oleh keluarga maupun orang yang lebih dewasa yang ada di sekitarnya. Dimana anak akan diberikan sebuah nilai mengenai kemandirian belajar dengan dicontohkan secara langsung. kemudian (b) siswa memiliki kesempatan mengasah kemandirian belajar secara langsung, apabila siswa selalu diberikan bantuan baik dari guru dan orangtua siswa akan berkurang tingkat kemandiriannya.[32]

Menurut Haris Mudjiman ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yakni :

(1) Faktor Internal

Dimana hal ini berasal dari dalam diri sendiri atau adanya sebuah kemauan dari dalam tanpa pengaruh dari orang lain. Seseorang akan merasa memiliki rasa tanggung jawab, kesadaran akan hak dan kewajibannya, mulai dewasa, kesadaran dalam kedewasaannya, serta mulai memahami dengan aturan yang berlaku di sekitarnya. Hal tersebut yang menjadi faktor kemandirian belajar dari dalam diri siswa.

[32] Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi, *Metodik Didaktik* , Vol. 14, No. 1, (Juli, 2018), 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal terdapat pengaruh dari lingkungan yang baik, ada lingkungan yang membuat siswa merasa nyaman dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tumbuh kemandirian belajar dari dalam diri siswa tersebut, siswa merasa adanya kepercayaan diri yang lebih dalam dirinya.[33]

Dapat disimpulkan faktor yang menyebabkan kemandirian belajar yakni berasal dari faktor ekternal dan juga internal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri karena adanya sebuah rasa tanggung jawab yang dimilikinya. Sedangkan faktor eksternal yakni berasal dari lingkungan sekitarnya baik mulai dari guru, keluarga maupun dari teman sebaya.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kerja sama orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemi *covid-19 (studi kasus* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan) juga pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Azharia Roja dengan judul *Kerja sama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang Tahun 2015*. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan *Homeschooling Group (HSG)* yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang guna menciptakan kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Program yang dilaksanakan yakni melaksanakan

[33] Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

training atau diklat bagi orangtua, *mini-parenting, outing Class,* serta penyediaan buku harian siswa. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orangtua menghasilkan hasil yang positif, diantaranya hubungan guru dan orang tua menjadi dekat dan harmonis, terjalin hubungan anak dan orangtua dengan baik serta hubungan ayah dan ibu menjadi lebih dekat, menjadi saling melengkapi, menjadikan siswa dan siswi menjadi lebih tenang, mudah dinasehati, tidak mudah marah serta memiliki sikap *Al-Akhlak Al-Karimah (amar ma'ruf nahi munkar,* jujur, berani, dan sebagainya), serta membuat anak bersemangat dalam melakukan sesuatu.[34]

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Azharia Roja dengan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai kerja sama orangtua dan guru namun perbedaan yang ada dalam kedua penelitian tersebut yakni, apabila dalam penelitian Azharia Roja kerja sama antara orang tua dan guru difokuskan kepada upaya pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *homeschooling group (hsg),* peneliti disini menekankan fokus kerja sama orangtua dan guru yakni dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah dan Media Gusman dengan judul *Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19.* Dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat tiga model permainan yang digunakan selama masa darurat Covid-19, yakni model satu arah (hanya mengirimkan tugas, tanpa komunikasi), model dua arah (komunikasi kepada satu orang tua dan anak), dan model multi-arah

[34] Azharia Roja, *Kerja sama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang Tahun 2015,* Skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(komunikasi dengan banyak anak). Terdapat empat pola kerjasama yakni kerjasama sebagai guru Pendamping, Kerjasama sebagai fasilitator, Kerjasama menciptakan Friendly E-Leraning, kegiatan Jumat parenting. Kendala yang dihadapi di antaranya kesalahan mindset orang tua tentang kegiatan bermain yang di anggap bukan dari bagian belajar, kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi, orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja, kurangnya referensi pemilihan permainan.[35]

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lakukan dengan peneliti yang dilakukan oleh Khadijah dan Media Gusman yakni sama-sama menekankan terhadap kerja sama orangtua dan guru, namun perbedaannya yakni dimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan kepada kemandirian belajar siswa, sedangkan oleh penelitian terdahulu yakni lebih menekankan kepada Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi *Covid-19.*

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiningsih dengan judul *Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di Sd It Nurul Ishlah Banda Aceh.* Mendapatkan hasil yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah terjalin kerjasama antara guru dan orang tua, yaitu melalui rapat antara guru dan orang tua, surat perjanjian, seminar parenting, buku pemantauan tahs ī n/tahf īẓ Al - Quran, komunikasi guru dan orang tua, dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran Al - Quran di rumah. Semua kerjasama tersebut berjalan dengan

[35] Khadijah dan Media Gusman, *Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19,* Vol. 8, No. 2, (Juni 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Meskipun demikian masih terdapat kendala, yaitu masih kurang pedulinya sebahagian orang tua dan kurang memadainya.[36]

Persamaan yang ada pada penelitian Dwi Pratiningsih dengan peneliti yakni sama-sama membahas mengenai kerja sama orangtua dan guru, namun perbedaan yang sangat terligat yakni peneliti membahas mengenai kemandirian belajar sedangkan Dwi Pratiningsih membahas mengenai kerja sama orangtua dan guru lebih ditekankan kepada mendukung pembelajaran baca Al-Qur'an anak.

D. Kerangka Pikir

Orangtua dan guru memiliki perannya masing-masing dalam pendidikan anak, dimana dalam masa pandemi saat ini, orangtua memiliki peranan penting dalam pendidikan anak. Hal ini dikarenakan anak sendiri lebih banyak berada dirumah dalam pembelajaran. Guru memiliki tugas membina siswa meski tidak bertatap muka secara langsung dengan siswa. Sedangkan orangtua memiliki tugas membimbing siswa supaya mampu mengikuti pembelajaran yang tetap berlangsung meskipun dalam keadaan jarak jauh.

Kerja sama harus dilakukan secara maksimal supaya hasil yang didapatkan seseuai dengan yang diinginkan oleh guru, orangtua dan juga oleh siswa. Apabila tidak ada koordinasi yang baik, maka hasil yang didapatkan akan sebaliknya dan mengecewakan bagi banyak pihak.

[36] Dwi Pratiningsih, Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di Sd It Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 17, No. 2, (Februari 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di masa pandemi saat ini siswa diharapkan mampu memiliki kemandirian belajar, dimana adanya kesadaran dari siswa untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal meski tidak bertemu langsung oleh guru. Hal ini terjadi karena ada dorongan dari dirinya sendiri dan juga orangtua di rumah. Siswa mampu memiliki sikap kemandirian belajar juga berkat adanya bimbingan dari orangtua, siswa juga memahami kapan harus bertanya kepada guru dan juga teman. Karena kemandirian belajar itu sendiri bukan tentang menjauh dari guru, orangtua ataupuun teman, melainkan harus memahami kapan harus bertanya dan juga berdiskusi.

Kemadirian belajar siswa inilah yang menjadi tanggung jawab bagi guru dan orangtua, oleh sebab itu kerja sama yang dilakukan harus dilaksanakan secara baik dan dilakukan secara intens karena di masa seperti ini pasti semua serba kekurangan dan juga saling membutuhkan satu dengan lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif itu sendiri adalah sesuatu yang didasari oleh sebuah konsep yakni konstruktivisme, dimana bahwa suatu hal itu memiliki sudut pandang lebih dari satu. Berisfat keseleruhan dan tidak dapat dipisahkan. Dimana kenyataan yang ada bersifat terbuka, kontekstual, melalui pandangan seseorang yang bersifat kolektif, dan diteliti oleh manusia sebagai instrumen.[37] Penelitian kualitatif sendiri juga memiliki devinisi yang lain yakni penelitian yang identik dengan melakukan wawancara hal ini berguna untuk membedah sebuah pandangan, perasaan serta prilaku seseorang atau kelompok.[38] Dengan menggunakan penelitian kualitatif disini peneliti akan mengambil data melalui wawancara. Dengan melalui proses wawancara peneliti akan memahami bagaimana kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

Kualitatf itu dibagi menjadi dua macam, yakni kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Dimana kualitatif interaktif tersebut memperoleh data dengan cara terjun langsung atau memperoleh data secara alamiah di lapangan. Sedangkan non interaktif memperoleh data dengan mengkaji sebuah

---

[37] Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

[38] Arlina, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung,* Skripsi, (Tulungagung: Perpurtakaan IAIN Tulungagung, 2016),.77-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen yang sudah ada. Disini peneliti akan menggunakan yang jenis kualitatif interaktif. Ada lima macam yang termasuk dalam kualitatif interaktif, yakni: (1) etongrafik, (2) fenomenologis, (3) studi kasus, (4) teori dasar, dan (5) teori kritikal.[39]

Dalam penelitian *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan)* peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini hasil akan dijabarkan melalui deskripsi. Penelitian yang dihasilkan sangat kaya dengan situasi yang ada di lapangan, dan juga memberi masukan bagi penelitian lebih lanjut. Penelitian di fokuskan untuk memberi sebuah penjelasan mulai dari menjelaskan antar peristiwa dan juga makna.[40]

Supaya memperoleh hasil yang valid dalam penelitian, maka dibutuhkan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian, yakni:

[39] Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 61-65.
[40] *Ibid, 96.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

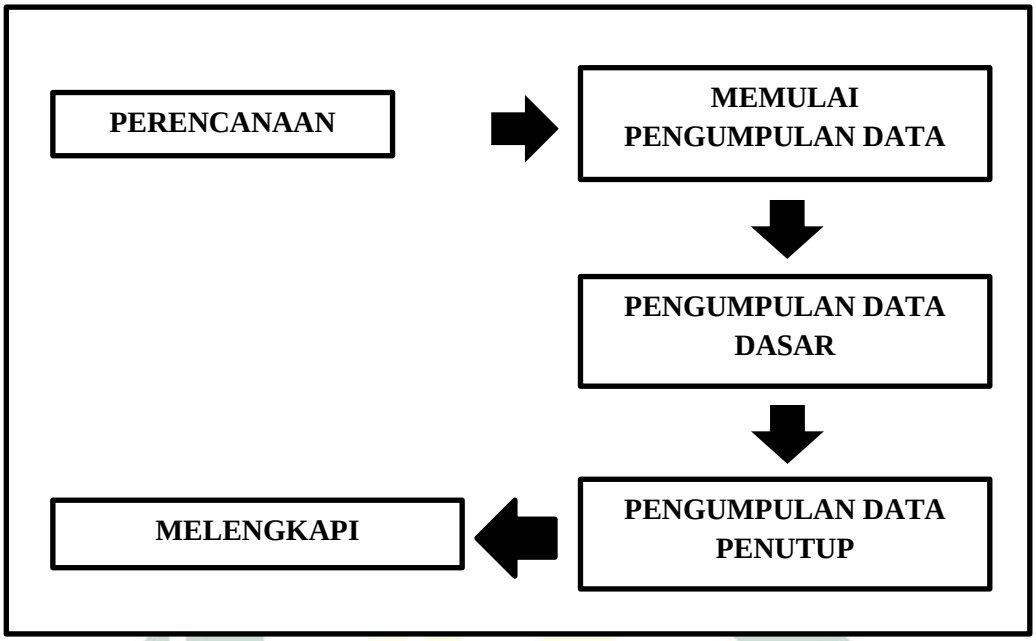

Gambar 3.1

Langkah-langkah penelitian kualitatif

1. Perencanaan

   Dalam tahap ini peneliti akan merancang mengenai perumusan dan juga pembatasan masalah. Peneliti juga akan membuat suatu pertanyaan yang berguna untuk mengumpukan data penelitian. Setelah itu akan menentukan situasi dalam penelitian, tempat penelitian, memilih orang lain sebagai informan.

2. Memulai Pengumpulan Data

   Sebelum melaksanakan pengambilan data, peneliti memberi kesan yang baik, menumbuhkan rasa percaya bagi informan atau dengan instansi yang bersangkutan. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sudah dipilih, selanjutnya dilanjutkan dengan teknik bola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salju. Hasil wawancara harus dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen *(tragulasi).* Data yang sudah didapat dicatat dan disimpan secara baik supaya mudah dalam proses analisis data.

3. Pengumpulan Data Dasar

Setelah peneliti lebih nyaman dengan informan dan juga situasi yang diteliti, kemudian wawancara dilakukan lebih intens dan lebih mendalam. Dalam hal ini peneliti benar-benar harus memperhatikan apa yang dia lihat, dengan dan dirasakannya. Sambil mengumpulkan data, peneliti juga melakukan analisis data. Keduanya dilaksanakan secara bersamaan sampai tidak ditemukan data baru lagi. Analisis yang telah diperoleh kemudian digambarkan dalam bentuk diagram atau tabel, setelah pola dasar terbentuk, peneliti mencari fakta yang kelak akan dijadikan penguatan dalam tahap penutup.

4. Pengumpulan Data Penutup

Penelitian dikatakan berakhir apabila peneliti telah meninggalkan tempat penelitian. Tetapi batas akhir penelitian tidak dapat ditentukan. Akhir penelitian dari semua data yang didapat mengenai masalah, kedalaman, dan kelengkapan data dikumpulkan setelah mendapat semua informasi yang dibutuhkan, atau bisa dibilang tidak ada data baru lagi.

5. Melengkapi

Tahap melengkapi ini berarti proses penyempurnaan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikan data. Dimana analisis data disusun sesuai dengan fakta di lapangan. Bentuk data tersebut bisa digambarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk tabel, diagram atau gambar. Kemudian semua itu dipresentasikan secara utuh sesuai dengan prinsip yang ada.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian, yakni *studi kasus*. Dimana pendekatan *studi kasus* ini di dalamnya memfokuskan kepada satu pokok permasalahan mengenai kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Karena desain penelitian studi kasus yaitu penelitian hanya difokuskan pada satu peristiwa dan dipahami secara mendalam, dengan tidak memperdulikan peristiwa yang lain. Contohnya yakni mengenai peristiwa di suatu sekolah, biasanya melibatkan guru, siswa atau bahkan kepala sekolah. Bahasannya bisa berupa sebuah program sekolah, penerapan peraturan, bahkan mengenai pembelajaran guru dan siswa.[41]

Studi kasus *(case study)* juga merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, memperoleh makna, mendalami pemahaman dari kasus tersebut kasus yang diteliti tidak ada hubungannya dengan sebuah polulasi, dan juga tidak ditujukan untuk memperoleh kesimpulan dari sebuah populasi. Kesimpulan yang diambil dari studi kasus diambil dari kasus itu tersebut. Setiap kasus pasti memiliki kesimpulan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang terjadi.[42]

---

[41] Nana Syaodih Sumadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 99.
[42] Nana Syaodih Sumadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam *studi kasus* ada beberapa tahapan yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Melakukan pemilihan tema kasus yang akan diteliti.
2. Mengumpulkan bacaan sebagai sumber atau bahan penelitian yang akan dilakukan.
3. Melakukan perumusan fokus masalah penelirian.
4. Mengumpulkan data
5. Menyempurnakan data yang telah dikumpulkan
6. Melakukan pengolahan pada data
7. Menganalisis data
8. Melakukan tragulasi data, yakni melakukan sebuah pemberitahuan kepada informan mengenai penemuannya.
9. Membuat kesimpulan hasil penelitian.
10. Membuat laporan hasil penelitian.[43]

Di atas adalah bentuk tahapan dari penelitian *studi kasus* mulai dari awal penelitian sampai dengan akhir dari penelitian. Dimana data yang diperoleh harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dan juga melibatkan beberapa orang sebagai informan penelitian.

Dan dalam pemaparan data hasil penelitian akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dimana akan beberapa penjelasan tentang situasi yang sulit dipecahkan dan bagaimana arah selanjutnya dari penelitian. Peneliti

[43] Radix Prima Dewi dan Siti Nur Hidayah," Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif", *Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong.* 2019. 13-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan memberikan penjelasan mengenai hubungan hubungan peristiwa dengan makna dan juga pendapat dari partisipan.[44]

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu kelas V MIN 2 Bangkalan yang beralamat di Jalan KH. Dimyathi, Mormakam, Sukolilo Barat, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69163. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

Arikunto memiliki pendapat "tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan".[45]

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

   Penelitian ini diambil di kelas V MIN 2 Bangkalan yang dimana kelas V ini terdiri dari dua kelas (dua rombel) yakni kelas VA dan VB. Dimana di kelas VA terdiri dari 21 siswa dan kelas VB terdiri dari 23 siswa. Dimana jumlah total siswa kelas V keseluruhan berjumlah 44 siswa.

2. Subjek Penelitian

   Mengetahui kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas V MIN 2 Bangkalan.

---

[44] Nana Syaodih Sumadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

[45] Arlina, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*, Skripsi, (Tulungagung: Perpurtakaan IAIN Tulungagung, 2016), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi

1. Observasi

   Observasi juga disebut dengan pengamatan, dimana peneliti melakukan proses pengumpulan data, baik dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Hasil yang diperoleh akan berguna apabila ada kelanjutan yang jelas bilamana dapat mendapatkan jalan keluar dalam memecahkan masalah.[46]

   Observasi merupakan langkah awal bagi peneliti supaya memahami kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dimana bagian awal dalam menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemic *Covid-19* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan.

   Dengan menyusun instrument observasi mengenai kerja sama orangtua dan guru, peneliti dapat mengetahui hasil kerja sama yang dilakukan orangtua dan guru berhasil meningkatkan kemandirian belajar apa masih kurang dalam meningkatkan kemandirian belajar.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik yang biasa dilakukan, baik itu dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, dimana teknik wawancara mempertemukan antara peneliti dengan informan secara langsung secara

[46] Iskandar Agung. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2012), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, namun terkadang wawancara juga dilakukan secara berkelompok dimana ketika mengambil data dari satu keluarga, satu yayasan, atau satu kelas. Tak lupa sebelum wawancara peneliti menyiapkan instrument pertanyaan yang akan disajikan.[47] Teknik ini dilaksanakan supaya mendapat data yang lebih akurat dalam mengetahui kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemic *Covid-19* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan.

Dimana data ini diambil dari guru wali kelas VA dan kelas VB guna mengetahui kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemic *Covid-19* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan. Instrument yang digunakan dalam wawancara ini adalah naskah responden guru dalam melakukan kerja sama dengan orang tua siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis seluruh data, baik itu berupa data gambar, tertulis ataupun elektronik. Dan data yang dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan atau fokus masalah yang diteliti. Data-data tersebut kemudian diurutkan sehingga menjadi sebuah penelitian yang baik.[48]

---

[47] Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 216.
[48] Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang dieproleh dari penelitian ini diambil dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder, dimana hal ini disampaikan oleh Arikunto data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap informan yang bersangkutan dengan kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemi *Covid-19* siswa kelas V MIN 2 Bangkalan. Data primer ini didapatkan melalui guru kelas VA dan kelas VB.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah melakukan penelitian sebelumnya dan melalui buku-buku yang membahas mengenai hal-hal yang mendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari dua sumber data yakni:

(1) Sumber data primer

Data utama dari penelitian ini berasal dari guru kelas VA dan guru kelas VB MIN 2 Bangkalan, untuk mengetahui tingkat kemadirian belajar siswa selama pembelajaran di era pandemi *Covid-19* di semester ganji pada tahun ajaran 2020-2021. Dimana nama guru dari kelas VA yakni Ibu Halimatus Sa'diyah, SS dan guru dari kelas VB yakni Ibu Zuhrotul Jannah, S,Pd.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Sumber data sekunder

Sumber data pendukung ini bertujuan untuk mendukung sumber data utama dengan memperhatikan poin-poin yang akan dibahas dalam penelitian. Sumber data sekunder ini berasal dari data pendukung seperti buku dan juga penelitian terdahulu.

Data sekunder ini dapat diperoleh dari data orang lain yakni berupa buku atau penelitian terdahulu. Jika dalam penelitian ini mengambil tentang kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar maka penelitian ini mengambil dari sumber buku dan juga penelitian terdahulu untuk dapat menunjang hasil yang baik dalam penelitian.

b. Jenis Data

Data merupakan hasil yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan sebagai pendukung dari hasil penelitian. Sedangkan data penelitian yakni data yang sudah diketahui dan sesuai dengan yang diteliti. Fungsi dari data sendiri yakni dapat mengetahui gambaran atau persoalan serta untuk memecahkan suatu masalah dikarenakan jika disitu ada masalah pasti juga ada solusi.[49]

Langkah awal dalam penelitian ini yakni observasi dimana untuk mengetahui mengetahui bagaimana kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar masa pandemi *Covid-19* siswa

[49] Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskriptif, (Jakarta: Referensi, 2013), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas V MIN 2 Bangkalan. Peneliti menerapkan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas dalam keadaan daring.

Jenis data utama yang dihasilkan yakni dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data pendukung diperoleh dari buku-buku atau penelitian terdahulu yang mendukung proses pengambilan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu bagian dari penelitian. Analisis data berarti menyajikan data yang telah didapatkan dari penelitian dan telah melalui proses pengolahan sehingga menghasilkan informasi tertentu.[50] Analisis data kualitatif sendiri yaitu pengerjaan yang dilakukan dengan data. Kemudian membedakan menjadi satuan yang dapat dikelola.[51] Menurut Miles dan Huberman bahwa ada tiga macam analisis data kualitatif, yaitu:[52]

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa reduksi data yaitu adanya proses pemilihan, pemusatan suatu perhatian pada masalah tertentu, serta mengumpulkan dan menulis data mentah selama di lapangan.[53] Dalam proses reduksi data, semua data yang didapat pada saat penelitian dianalisis, direduksi serta dicari hal-hal pokok, dan juga fokus kepada hal penting data yang diteliti sehingga penyusunan dapat berjalan sistematis.

---

[50] Azuar Juliandi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU Press : 2014), 85.
[51] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatof*, 248.
[52] Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI Press, 1992), 15.
[53] Nur Rohma, Strategi Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdit Al-Badr Ploso Dan Mi Roudlotut Tholabah Mojo Kediri), Tesis, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2015), 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian peneliti mengolah data dan menganalisisnya supaya mengetahui bagaimana prospek kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar. Setelah mewawancarai informan maka peneliti mendapatkan bentuk kerja sama antara guru dan orangtua, diantaranya guru memberikan pendidikan *parenting* kepada orangtua, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, guru menanyakan apa yang diinginkan kepada anaknya serta guru memberikan kesempatan kepada orangtua dalam mendidik anaknya. Dari sini peneliti akan mengetahui bentuk kerja sama yang dilakukan guru dan orangtua.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan data sesuai dengan apa yang diteliti di lapangan. Tujuan penyajian data itu sendiri memahami kejadian sebenarnya dan mempermudah menentukan langkah selanjutnya. Bentuk yang kebanyakan dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni berbentuk naratif atau menggunakan tulisan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil dari inti dari penelitian yang diteliti, sehingga dapat memahami apa yang sedang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan data yang disajikan sebelumnya. Kesimpulan ini adalah tahap akhir dari penelitian tetapi masih perlu diuji tahap kebenarannya serta sesuai tidak dengan makna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

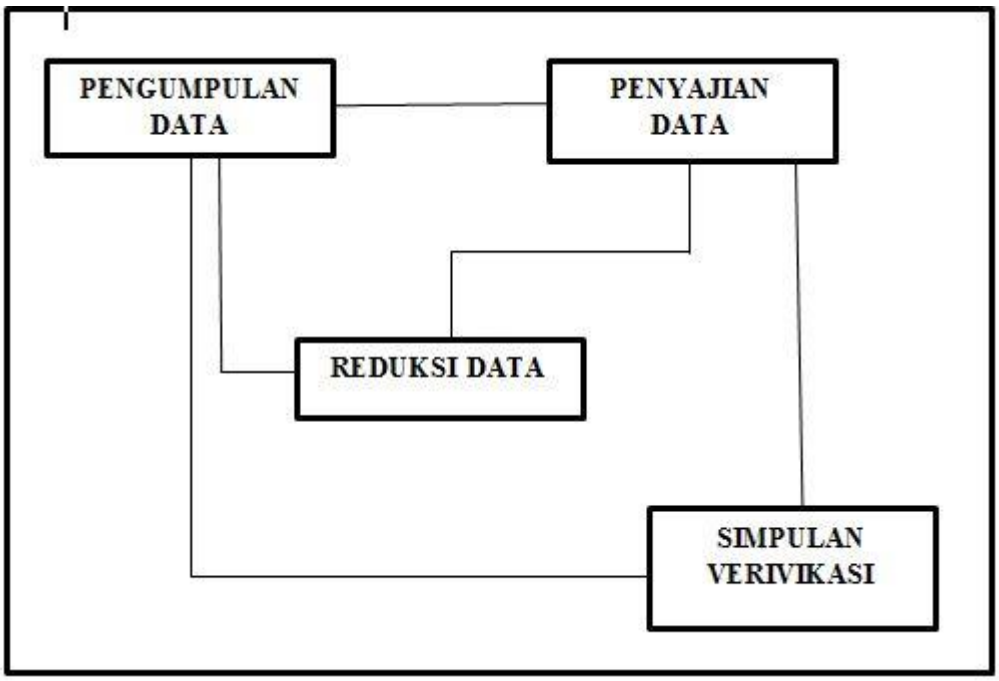

Gambar 3.2
Proses Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Kasus di MIN 2 Bangkalan

1. Bentuk Kerja Sama Orangtua dan Guru

Pada dasarnya kerja sama orangtua dan guru sangatlah penting dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini karena kerja sama yang baik antara guru dan orangtua sangat berpengaruh terhadap siswa itu sendiri. Baik itu dari pola berpikirnya, sifat serta tingkah laku sehari-hari. Disini siswa akan mencotoh apa yang dilakukan oleh orang yang ada di lingkungannya.

Demi menciptakan kemandirian belajar yang baik bagi siswa, hendaknya guru dan orangtua melakukan kerja sama yang tepat dan juga dilakukan dalam waktu yang tepat pula. Apabila kerja sama yang dilakukan dilakukan secara tepat atau dikatakan sesuai dengan kondisi maka membuat siswa semakin baik dalam kemandiriannya tersebut. Sebaliknya jika kerja sama yang dilakukan tidak berjalan dengan baik maka akan membuat siswa kurang akan kemandirian belajarnya.

Yang terlibat dalam kerja sama ini bukan hanya melibatkan orangtua dan guru saja, melainkan ada pihak lain yang terlibat salah satunya yakni kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pemantauan khusus terhadap kinerja guru dalam membangun kerja sama dengan orangtua. hal ini perlu dilakukan karena untuk menunjang kebaikan untuk siswa itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah pendapat para narasumber mengenai bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam kesempatan kali ini, narasumber pertama dari peneliti yakni kepala sekolah MIN 2 Bangkalan, Bapak Ridha, S.Ag, M.Pd.I berpendapat :

> "Itu sangat perlu dan penting karena proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan harus ada tiga elemen yang paling utama yang pertama adalah guru, yang kedua adalah siswa dan yang ketiga adalah peran orangtua. Guru selalu berinteraksi dengan siswa di kelas tetapi sisa waktu selain di sekolah siswa menghabiskan waktunya di rumah yakni dengan orangtua. Jadi harus ada interaksi yang baik antara siswa dan orangtua di rumah. Disini peran kerja sama orangtua dan guru sangat penting. Karena siswa tidak akan berhasil apabila tidak ada peran kerja sama yang baik antara guru dan orangtua".[54]

Dan mengenai bentuk kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar bapak kepala sekolah memiliki pendapat sebagai berikut :

> "Selama masa pandemi saat ini guru diharuskan memantau kegiatan siswa selama di rumah, pastinya anak akan merasa bosan sudah terlalu lama di rumah. Disini peran kerja sama orangtua dan guru dibutuhkan supaya anak tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari rumah. Apabila bukan musim pandemi saat ini kami melakukan rapat wali murid dimana untuk membicarakan progress dari siswa selama pembelajaran, kemudian menjadikan para orangtua siswa sebagai komite skolah jadi orangtua siswa dapat mengetahui kegiatan yang ada di sekolah. Dan kerja sama yang paling efektif di masa pandemi saat ini yaitu orangtua dan guru harus sama-sama saling memantau kegiatan siswa di rumah. Jadi intinya komunikasi harus berjalan dengan baik.[55]

Dari kutipan wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa ada peran yang sangat penting disini, yakni peran guru dan orangtua. Peran kerja sama guru dan orangtua sangatlah penting dikarenakan hal ini

[54] Wawancara, Kepala Sekolah MIN 2 Bangkalan, Kamis, 17 Desember 2020.
[55] Wawancara, Kepala Sekolah MIN 2 Bangkalan, Kamis, 17 Desember 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menjadi kunci kesuksesan bagi siswa itu sendiri. Ini harus menjadi tanggung jawab bersama supaya siswa mampu meningkatkan kemandirian belajarnya, bukan hanya dalam bidang akademisnya saja melainkan juga dalam hal non akademisnya.

Bentuk kerja sama yang sudah dilakukan oleh guru dan orangtua menurut bapak kepala sekolah yakni adanya rapat orangtua siswa sebelum ujian dilaksanakan, adanya komite sekolah yang di dalamnya terdapat orangtua siswa, dan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua di masa pandemic *Covid-19* saat ini.

Kerja sama orangtua dan guru memiliki berbagai macam bentuknya, dimana dalam kesempatan kali ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VA dan wali kelas VB yakni dengan Ibu Halimatus Sa'diyah, SS dan Ibu Ibu Zuhrotul Jannah, S,Pd. Dimana menurut Ibu Halim selaku wali kelas VA beliau berpendapat mengenai bentuk-bentuk kerja sama orangtua dan guru yakni :

> "Salah satu bentuk kerja sama yang sering dijalankan yakni rapat wali murid sebelum ujian dilaksanakan, hal ini digunakan oleh guru untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja siswa selama satu semester. Sehingga para orangtua mengetahui apa saja kekurangan anaknya dalam proses pembelajaran."[56]

Kemudian Bu Rotul selaku wali kelas VA berpendapat mengenai bentuk kemandirian belajar yakni :

> "Kerja sama yang dilakukan dengan orangtua yakni saling memberitahu apabila ada tugas untuk siswa, jadi anak-anak tetap melakukan tugas secara mandiri disertai dengan bantuan orangtua apabila dibutuhkan. Kemudian melakukan rapat wali murid setiap

[56] Wawancara, Wali Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at 18 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tahunnya. Serta melakukan kunjungan ke setiap rumah-rumah siswa".[57]

Dari kesimpulan wawancara di atas bentuk kerjasama antara guru dan orangtua yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian belajar yakni dengan cara saling memberitahu mengenai tugas yang diberikan sehingga siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik disertai dengan bimbingan dari orangtua. kemudian melaksanakan rapat wali murid, dimana kelebihan dan kekurangan siswa akan diberitahu kepada orangtua. disini siswa akan mendapatkan didikan yang lebih baik dari guru dan orangtua. dan adanya kunjungan secara langsung ke rumah siswa dalam rangka mengetahui aktivitas siswa secara langsung apabila berada di rumah.

Kemudian dalam kesempatan lain peneliti melakukan wawancara kepada orangtua siswa, dimana peneliti mengambil sampel dari 44 orangtua peneliti mengambil 5 orangtua sebagai informan dalam penelitian ini. Dimana peneliti mewawancarai diantaranya Bapak Agus Santoso, Ibu Imamah, Ibu Siti Aminah, Ibu Supiyah, dan Ibu Ermawati.

Dalam hal ini Bapak Agus Santoso berpendapat bentuk kerja sama guru dan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni :

> Kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua yakni dengan saling berkoordinasi apabila ada tugas. Apabila anak saya merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas, maka saya tetap akan membantu sebisa saya yakni dengan menyuruhnya membaca materi kembali atau dengan cara memberitahu langsung dengan cara yang sederhana.[58]

---

[57] Wawancara, Wali Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at 18 Desember 2020.
[58] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian untuk Ibu Ermawati menjelaskan mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni :

> Apabila guru sudah membimbing anak di sekolah kita sebagai orangtua tetap mengawasi perkembangan anak, disini koordinasi guru dan orangtua dibutuhkan. Apabila di rumah ada yang belum dipahami oleh anak, maka peran orangtua di rumah tetap harus membantu anak.[59]

Dari Ibu Imamah berpendapat mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni :

> Selama ini bentuk kerjasama antara orang tua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar anak, hanya saling mengenal antara orang tua dan wali kelas saja. Di era pandemi *Covid-19* ini kerja sama yang sering dilakukan yakni saling bekerja sama dalam memantau antara guru dan orangtua, karena di masa seperti ini siswa lebih sering berada di rumah.[60]

Ibu Supiyah berpendapat mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni :

> Kerja sama yang dilakukan yakni sama-sama meminta siswa serius dalam hal pembelajaran, kemudian guru memberikan pekerjaan rumah kepada anak di rumah.[61]
> .

Dan yang terakhir Ibu Siti Aminah berpendapat mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni :

> "Dalam meningkatkan kemandirian siswa guru memberikan pekerjaan rumah dan tugas orangtua disini yakni memberitahu siswa apabila ada yang belum dimengerti dalam mengerjakan tugas dari guru".[62]

Dapat ditarik kesimpulan dari 5 narasumber di atas bahwasannya kerja sama orangtua dan guru yang sering dilakukan yakni adanya

[59] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.
[60] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.
[61] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.
[62] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan rumah bagi siswa sehingga siswa merasa merasa adanya dorongan yang baik bagi orang-orang di sekitarnya. Kemudian adanya rapat wali murid yang biasanya dilaksanakan setiap sebelum ujian akhir semester dilaksanakan. Kemudian adanya koordinasi yang baik antara guru dan orangtua dalam proses pemantauan anak, baik di masa pandemi ataupun diluar itu

2. **F**aktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Orangtua dan Guru

Dalam setiap peristiwa pasti ada sebab akibatnya, sama halnya dengan kerja sama orangtua dan guru yang memiliki faktor-faktor yang menyebabkan hal itu harus dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk kebaikan, dimana orangtua dan guru melakukan ini dengan tujuan utamanya dapat memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Menurut dari pengamatan peneliti banyak yang menjadi faktor kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar di MIN 2 Bangkalan. Hal ini di dukung oleh pendapat ibu wali kelas VA yakni ibu halim yang mengatakan :

> "Salah satu faktor yang menyebabkan kerja sama antara guru dan orangtua yakni kurangnya kemandirian belajar pada siswa, siswa di kelas saya kebanyakan masih membutuhkan bantuan dari orang lain khususnya dari orangtua, guru dan juga temannya. Dalam menciptakan kerja sama yang baik hendaknya komunikasi guru dan orangtua harus diperbaiki jangan sampai ada salah paham satu sama lain".[63]

[63] Wawancara, Wali Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at 18 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Bu Rotul memberikan pendapat mengenai faktor kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar di MIN 2 Bangkalan yakni :

> "Faktor kerja sama orangtua dan guru yakni supaya saling mengingatkan, dimana ada orangtua siswa yang sibuk dan anaknya lebih sering bermain daripada belajar. Disini nanti peran guru dibutuhkan untuk mengingatkan secara halus kepada orangtua supaya anaknya lebih diperhatikan lagi. Sehingga nanti ketika anaknya malas dalam mengerjakan tugas orangtua langsung menghubungi saya supaya mengingatkan dalam mengerjakan tugas. Supaya tercipta kerja sama yang baik harus ada komunikasi yang baik dan juga pertemuan secara *intens* supaya tidak ada yang salah dalam penafsiran."[64]

Disisi lain para orangtua juga berpendapat mengenai faktor-faktor kerja sama orangtua dan guru. Bapak Agus Santoso berpendapat :

> "Kerja sama orangtua dan guru di era pandemi saat ini yaitu supaya anak dapat mandiri dalam mengerjakan sesuatu apalagi tugas. Di masa saat ini siswa jarang bisa bertatap muka secara langsung dengan gurunya. Supaya terjadi kerja sama yang baik, hubungan komunikasi ya juga harus baik juga."[65]

Untuk pendapat dari Ibu Imamah mengenai faktor-faktor kerja sama orangtua dan guru di masa pandemi saat ini yakni :

> "Adanya pembelajaran daring, dimana orangtua dan guru disini harus melakukan kerja sama yang baik supaya anak dapat terbentuk kemandirian belajarnya. Karena di masa seperti ini anak dituntut untuk mengerjakan sesuatu sendiri. Adanya perkumpulan antar wali siswa setiap semester mungkin akan membentuk suatu kerja sama yang baik."[66]

Kemudian Ibu Siti Aminah berpendapat mengenai faktor-faktor kerja sama orangtua dan guru di masa pandemi saat ini yakni :

---

[64] Wawancara, Wali Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at 18 Desember 2020.
[65] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.
[66] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pada masa pandemi saat ini adalah faktor utama dalam mendorong kerja sama guru dan orangtua supaya anak tetap dalam pantauan yang baik, baik itu dari guru maupun orangtua."[67]

Kemudian Ibu Supiyah juga menyampaikan mengenai faktor-faktor kerja sama orangtua dan guru di masa pandemi saat ini yakni :

> "Faktor utama terbentuknya kerja sama antara guru dan orangtua yakni orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa dimana anak harus mendapat control dan bimbingan yang baik dari orangtua dan guru. Komunikasi yang baik tentunya supaya tidak ada salah paham baik guru dan orangtua"[68]

Dan Ibu Ermawati memiliki pendapat mengenai faktor-faktor kerja sama orangtua dan guru di masa pandemi saat ini yakni :

> "Faktor utama kerja sama guru dan orangtua yakni untuk menjalin komunikasi yang baik dalam menjadikan anak menjadi siswa yang baik dan perprilaku yang baik. Tentunya ada pertemuan khusus antara guru dan orangtua dalam membahas masalah yang dialami oleh anak."[69]

Dalam melakukan kerja sama di era seperti ini, ada banyak kendala yang harus dihadapi oleh guru ataupun orangtua. pada kesempatan kali ini peneliti hanya mewawancarai guru sebagai informan dalam membahas kendala yang ada. Bu Halim selaku wali kelas VA membuka kendala yang dialaminya selama pandemi dan juga memberi solusi dalam menghadapinya yakni :

> "Kendala yang dialami oleh guru baik dalam menghubungi guru dan orangtua di era seperti ini kebanyakan tidak memiliki paket data. Sehingga sulit dalam berkomunikasi dengan orangtua. Dikarenakan di kelas saya khususnya di kelas VA rata-rata dari golongan menengah kebawah. Namun akhir-akhir ini kami bisa sedikit

[67] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.
[68] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.
[69] Wawancara, Orangtua Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at, 18 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bersyukur karena ada bantuan dari pemerintah mengenai oaket data. Dan untuk mengatasi hal ini solusinya yaitu bisa mendatangi anak ke rumah atau bisa meminta siswa hadir ke sekolah namun tetap dalam protokol kesehatan."[70]

Kemudian Bu Rotul selaku wali kelas VB memberikan pendapat mengenai kendala yang dialami yakni :

> "Dalam masa pandemi saat ini terjadi dalam pemberian tugas, karena tidak semua siswa ini mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini disebebkan karena ada beberapa siswa yang terkadang tidak memiliki paket data sehingga tidak bisa mengakses tugas yang diberikan oleh guru. Ada juga terkadang antara HP yang digunakan oleh anak dan orangtua dijadikan satu. Jadi anak tidak bisa ikut dalam pembelajaran karena HP dibawa orangtuanya bekerja. Dan solusi dalam menghadapi masalah ini ketika diberikan tugas siswa diberikan waktu perpanjangan sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas semua. Disini orangtua juga memaklumi dengan adanya kendala di era pandemi saat ini.[71]

Berikut adalah kendala yang dialami guru dan orangtua dalam membangun kerja sama dan yang menjadi faktor utamanya yakni mengenai kuota. Ada sebagian dari siswa tidak mengerjakan tugas dikarenakan masalah teknis yang kurang memadai.

3. Peningkatan Kemandirian Belajar Pada Siswa Dari Hasil Kerja Sama Guru dan Orangtua

Kerja sama yang dihasilkan antara guru dan orangtua salah satunya menghasilkan kemandirian belajar pada siswa itu sendiri. Dimana peneliti disini telah mengobservasi siswa secara langsung dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa. Dari kelima siswa yang peneliti

[70] Wawancara, Wali Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at 18 Desember 2020.
[71] Wawancara, Wali Kelas V MIN 2 Bangkalan, Jum'at 18 Desember 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, semuanya jawaban hampir mendekati kesamaan diantaranya sebagai berikut.

Kerja sama orangtua dan guru sangatlah penting dan berpengaruh, Sayla siswa kelas VB berpendapat bahwasannya :

> ”Iya kak, kerja sama orangtua dan guru itu penting. Disini saya biasanya medapatkan tegoran dari orangtua apabila saya kurang baik dalam belajar. Mama selalu melakukan hal ini apabila setelah pulang dari rapat pengambilan raport dan secara tidak langsung disini saya harus berubah supaya tidak membuat malu kedua orangtua saya. Ya salah satunya dengan tidak meniru pada saat mengerjakan tugas ataupun ulangan”

Kerja sama orangtua dan guru juga dikatakan penting dan berpengaruh oleh Hadi siswa kelas VB berikut alasannya :

> “Untuk kerja sama orangtua saya tidak begitu memahami, tetapi terkadang orangtua saya sering menasehati saya setelah pulang dari rapat dengan guru, terkadang ibu guru juga mendatangi rumah secara langsung untuk melihat saya benar-benar belajar apa tidak”

Kemudian untuk jawaban dari Fahrul mengenai penting dan pengaruhnya kerja sama orangtua dan guru sebagai berikut :

> “Pengaruhnya besar kak, saya menjadi rajin belajar dan juga tidak meniru pada teman. Ini penyebabnya kadang guru dan orangtua menegor saya apabila saya melakukan itu”

Haris juga berpendapat mengenai pentingnya kerja sama orangtua dan guru bagi kemandirian belajar yakni :

> “Untuk kemandirian belajar saya merasa kurang kak, terkadang masih membutuhkan bantuan dari teman, guru dan juga orangtua. Tetapi terkadang guru memberi peringatan saya melalui orangtua sehingga saya merasa harus melakukan sesuatu secara mandiri.

Adam berpendapat mengenai pentingnya kerja sama guru dan orangtua dalam hal membangun kemandirian belajar bagi dirinya yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setau saya, untuk kerja sama orangtua dan guru kadang guru datang ke rumah saya kak melihat pembelajaran secara langsung. Apalagi saat daring kak. Bisa saja satu bulan dua kali guru datang kesini. Disini saya sangat merasa diperhatikan apalagi di rumah juga kendala jaringan jika pembelajaran daring"

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan di MIN 2 Bangkalan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Temuan Umum

   a. Bentuk Kerja Sama Orangtua dan Guru

   Dari data yang diperoleh dari MIN 2 Bangkalan mengenai kerja sama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dikemukakan dalam temuan umum yakni sebagai berikut.

   1) Menjadikan orangtua menjadi komite sekolah sehingga mengetahui apa yang telah direncanakan oleh sekolah ke depannya.
   2) Memperhatikan proses belajar siswa meski dalam PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)
   3) Guru memberi dorongan kepada siswa mengenai kemandirian dalam belajar.
   4) Rapat wali murid yang diadakan setiap sebelum ujian akhir semester, disini bertujuan untuk memberi laporan kepada orangtua siswa apa yang sudah dihasilkan anaknya selama satu semester. Baik itu kekurangan atau kelebihannya.
   5) Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Guru melakukan *home visit* atau kunjungan ke rumah siswa.
7) Guru menyampaikan dan kelebihan siswa kepada orangtua. Dalam hal ini tidak ada yang ditutup-tutupi oleh guru mengenai apa yang ada pada siswa.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kerja Sama Orangtua dan Guru

Faktor yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dipaparkan dalam hal berikut:

1) Kurangnya kemandirian pada siswa, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab terjalinnya kerja sama antara guru dan orangtua. apabila kemandirian siswa kurang maka akan berdampak salah satunya pada pembelajaran yang diikutinya. Hal ini berasal dari faktor internal siswa itu sendiri, karena suatu hal dimulai dari diri sendiri.
2) Di masa pandemi saat ini faktor yang sangat berpengaruh sulitnya akses dalam melakukan proses pembelajaran. Sehingga harus ada ektra lebih keras dalam membangun kerja sama guru dan orangtua agar kemandirian belajar anak tetap terbentuk dengan baik.
3) Faktor adanya kerja sama orangtua dan guru karena ingin menjadikan anaknya menjadi baik dan kelak bisa mencapai cita-cita yang diinginkan. Sehingga terbentuk komunikasi yang baik antara guru dan orangtua dalam mengarakan keinginan seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Yang menjadi faktor adanya kerja sama orangtua dan guru, yakni orangtua terkadang sibuk dengan pekerjaan sehingga para orangtua cenderung menitipkan secara penuh tanggungjawabnya kepada guru. Namun dalam hal ini guru tetap memberikan laporan khusus kepada orangtua siswa.
5) Adanya faktor ekonomi, dimana siswa yang memiliki latar belakang berasal dari keluarga menengah kebawah mendapatkan sebuah bantuan dari pihak sekolah. Seperti mendapatkan paket data di masa pandemic seperti ini. Bahkan bantuan ini juga dikhususkan kepada seluruh siswa yang terlibat di dalam pembelajaran *online.*

c. Peningkatan Kemandirian Belajar Pada Siswa Dari Hasil Kerja Sama Guru dan Orangtua

Siswa disini merasakan dampak dari kerja sama guru dan orangtua, kerja sama yang sangat berpengaruh bagi siswa diantaranya :

1) Adanya *home visit* ke rumah siswa, sehingga dalam hal ini siswa merasa diperhatikan dan merasa harus memberikan suatu hal yang lebih bagi dirinya dan orangtua. hal ini yang dikatakan salah satu bentuk kemandirian belajar yakni memiliki rasa tanggungjawab.
2) Adanya perhatian langsung pada saat pandemic, sehingga disini merasa benar-benar dibimbing meski tidak masuk secara tatap muka di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Rapat wali kelas dengan orangtua, apabila guru kelas dan orangtua melakukan rapat maka siswa terkadang merasa takut dikarenakan pasti ada masukan dari guru untuk dirinya yang disampaikan kepada orangtua. Dalam hal ini siswa akan merasa benar-benar harus memperbaiki diri dalam semester yang akan datang.
4) Memberikan pekerjaan rumah, dimana siswa akan melakukan tugas dari guru dengan penuh tanggungjawab.

Siswa disini terlihat memiliki kemandirian belajar pada saat pembelajaran, diantaranya dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan diaplikasikan dalam hal berikut :

1) Ketika adanya rasa tanggung jawab pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran
2) Ketergantungan siswa terhadap orangtua di rumah berkurang dalam hal mengerjakan tugas. Orangtua hanya membantu pada saat siswa sudah benar-benar tidak paham akan materi.
3) Siswa mengerjakan ulangan harian atau ulangan semester sendiri tanpa meminta bantuan teman.
4) Ada rasa percaya diri dalam diri siswa dalam menghadapi situasi yang ada.
5) Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan tekun.

2. Temuan Khusus

Dari paparan data data di atas yakni mengenai kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pandemi *Covid-19*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Studi kasus siswa kelas V MIN 2 Bangkalan) dapat dikemukakan mengenai temuan khusus, yakni sebagai berikut :

a. Guru mendatangi rumah siswa *(home visit)* dan melihat kegiatan siswa di rumah selama pandemi.
b. Adanya komunikasi yang baik antara guru dan orangtua dalam memantau kemandirian belajar siswa meski dalam keadaan pandemi.
c. Baik orangtua dan guru sangat menunjang potensi kerja sama yang baik dikarenakan dari kedua pihak sama-sama menganggap kerja sama itu penting.
d. Jika siswa diberi tugas oleh guru orangtua cenderung memberi kesempatan kepada anak untuk mencari solusi sendiri, baru ketika anak sudah tidak bisa menemukan solusi orangtua memberikan jalan keluar bagi anak.
e. Siswa merasakan adanya pengaruh terhadap kerja sama orangtua dan guru bagi kemandirian belajarnya. Sehingga dengan sendirinya kemandirian belajar pada siswa akan tumbuh.
f. Kemandirian siswa dapat dilihat dari beberapa hal, ini dikatakan memiliki kemandirian belajar karena dilihat dari aspek indikator kemandirian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yang diperoleh dari paparan data sebelumnya. Dimana data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi disajikan dalam pentuk penyajian data agar sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari hasil penelitian akan dibahas mengenai hal berikut, a) bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, b) faktor terjadinya kerja sama antara orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

A. Bentuk Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Dalam penelitian ini peneliti mengungkap sebuah bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa : betapa pentingnya kerja sama yang dilakukan oleh orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Kemudian bentuk kerja sama yang dilakukan harus dapat dijalankan dengan sebaik mungkin karena hal ini menjadi faktor eksternal yang dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa itu sendiri. Sehingga apabila bentuk kerja sama orangtua dan guru dijalankan sebaik mungkin maka kemandirian anak akan terbentuk dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, disini orangtua dan guru melakukan proses kerja sama dalam melakukan pemantauan pembelajaran kepada anak meskipun saat ini siswa sedang belajar *online*. Komunikasi tetap dilakukan secara *intens* guna memantau keadaan siswa di rumah di masa pandemi seperti saat ini, tentunya ini tetap ditujukan supaya siswa tetap merasa dalam perhatian orangtua dan guru. Perbedaan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran jarak jauh ini, ada yang rajin dalam mengikuti pembelajaran dan ada pula yang jarang mengikuti pembelajaran.[72] Ada salah satu faktor yang menjadikan siswa ada jarang yang mengikuti pembelajaran yakni salah satunya faktor kendala teknis seperti HP dan paket data. Dimana dalam hal ini guru berupaya penuh supaya siswa yang tidak memiliki paket data dalam mengikuti pembelajaran supaya mendapatkan bantuan. Hal ini akan berpengaruh sekali dalam upaya anak mengikuti pembelajaran.

Dalam meningkatkan kemandirian belajar di masa pandemi *Covid-19* ini guru juga melakukan *home visit* yakni melakukan kunjungan ke rumah-rumah siswa sehingga memahami kegiatan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Apakah di rumah siswa dapat belajar sendiri atau malah tidak belajar sama sekali. Kemudian mempercayai orangtua sebagai komite sekolah merupakan langkah yang baik di dalam membangun hubungan kerja sama. Hal ini juga sudah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah. Sehingga hubungan orangtua dan guru memiliki rasa kekeluargaan yang erat. Selain

[72] Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi, *Jurnal Metodik Didaktik*, Vol. 14 No. 1, (Juli 2018), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat meningkatkan hubunga yang erat dengan melibatkan orangtua secara langsung di dalam komite sekolah hal ini mempermudah orangtua dalam melihat perkembangan secara langsung di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama orangtua dan guru memiliki tujuan yakni menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa di masa pandemi *Covid-19* namun disisi lain hal ini bertujuan untuk menjaga komunikasi yang baik sehingga orangtua dapat mengetahui kinerja siswa di sekolah. Tidak ada yang ditutupi penyampaian dari guru terhadap orangtua, sehingga apa yang menjadi kekurangan siswa dapat diperbaiki bersama baik dari orangtua dan guru.

Bentuk kerja sama yang dilakukan oleh guru dan orangtua cenderung sudah berada pada jalur yang tepat, dimana guru dan orangtua melakukan kerja sama ini dengan tanggungjawab yang sebesar-besarnya dan sudah berusaha maksimal dalam melakukan kerja sama yang baik dalam meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Meskipun ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses kerja sama. Tetapi ini sudah diantisipasi baik dari guru dan orangtua. Sudah ada penangan yang tepat dalam menangani kekurangan yang ada hal ini tentunya ditunjang akan kesadaran dari orangtua mapun juga dari guru. Kesadaran akan kerja sama ini adalah sebuah hal yang positif baik bagi guru dan orangtua siswa karena dengan ini kedua pihak ini menganggap pentingnya kemandirian yang harus dimiliki oleh seorang anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut penelitian dari Dwi Pratiningsih dengan judul penelitian *Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh* dimana kerja sama yang baik dilakukan oleh guru dan orangtua yakni adanya adanya kunjungan secara langsung dari pihak guru ke rumah siswa atau yang dikatakan dengan *home visit,* adanya konferensi tentang kasus dalam hal ini penerapan di MIN 2 Bangkalan yakni rapat wali kelas dengan guru, kemudian adanya badan pembantu sekolah atau yang dinamakan komite sekolah, dan dilibatkan orangtua dalam kegiatan sekolah.[73]

Kemudian dalam penelitian Azharia Roja yang berjudul *Kerja Sama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al Karimah Siswa di Home Schooling Group (HSG) Sekolah dasar Khoiru Ummah 20 Malang* menyebutkan bahwa bentuk kerja sama guru dan orangtua juga berupa adanya undangan rapat orangtua ke sekolah dalam membahas apa yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dan juga adanya kunjungan guru ke rumah masing-masing siswa.[74]

Kembali pada hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membangun kemandirian belajar. Lickona, menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan guru dan orangtua sebagai orang yang berperan penting dalam pendidikan yakni (1) membantu orangtua sebagai pendidik utama bagi anak,

---

[73] Dwi Pratiningsih, Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 17, No. 2, (Februari, 2017), 199-120.

[74] Azharia Roja, *Kerja Sama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al Karimah Siswa di Home Schooling Group (HSG) Sekolah dasar Khoiru Ummah 20 Malang 2015*, Skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan (2) memberi ajakan kepada orangtua dalam mendukung sekolah untuk memajukan moral anak sehingga bernilai positif.[75]

B. Faktor Terjadinya Kerja Sama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Dalam penelitian ini peneliti mengungkap mengenai faktor terjadinya kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Menurut peneliti dalam melakukan kerja sama antara guru dan orangtua faktor terbesar selama pandemi *Covid-19* yakni adanya hubungan komunikasi yang baik dalam memantau keadaan belajar siswa selama di rumah. Komunikasi ini dilakukan guna guru mengetahui bagaimana keadaan siswa sebenarnya, jadi meskipun tidak bertatap muka secara langsung guru bisa mengamati keadaan siswa yakni dengan mengetahui secara langsung melalui orangtua siswa.

Selain itu yang menjadi faktor utama yakni berasal dari faktor internal siswa itu sendiri, kemandirian belajar siswa yang menjadikan kerja sama orangtua dan guru harus dilaksanakan. Karena dalam membangun karakter kemandirian siswa juga membutuhkan bantuan dari guru dan juga orangtua. Bimbingan dari guru dan orangtua diharapkan mampu membuat anak sadar akan kemandirian belajar. Kemandirian belajar ini merupakan sebuah modal yang sangat penting bagi anak, khususnya dalam membangun karakter mereka. Apabila seorang anak sudah memiliki kemandirian yang baik maka akan dengan baik pula dia menentukan pilihan dalam kehidupannya, tidak

[75] Ambros Leonanggung Edu, Florianus Dus Arfian, dan Mikael Nardi, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru,* (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung, 2017). Hal. 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai salah langkah apalagi sampai tidak bisa memanfaatkan sebuah peluang dengan baik. Dalam kemandirian belajar yang baik pula anak akan mendapatkan sebuah penghargaan yang baik bagi dirinya, baik itu dari orang lain dan dari dirinya sendiri. Dimana seorang anak akan membuat dirinya dihargai sehingga mampu bersikap dengan baik pula dalam menjalankan kehidupannya.

Faktor-faktor kerja sama orangtua dan guru salah satu faktornya yakni guna meningkatkan kemandirian belajar pada siswa, dimana sangat begitu pentingnya kemandirian belajar terhadap siswa, dimana Haris Mudjiman dalam bukunya menyebutkan ada dua faktor utama yang menyebabkan kemandirian belajar dapat dibentuk. Yang pertama berasal dari diri sendiri (faktor internal) dan yang kedua berasal dari faktor ekternal (orangtua, guru dan lingkungan). Kerja sama orangtua dan guru sangat mempengaruhi faktor terbentuknya kemandirian belajar.[76]

Dalam penelitan Nurul Afriyanti dengan judul *Kerjasama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa Di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman* menjelaskan bahwa kerja sama orangtua dan guru terbentuk karena adanya keterampilan pada siswa, dalam meningkatkan keterampilan maka dengan sendirinya kemandirian belajar pada siswa akan terbentuk dengan baik sehingga secara sadar siswa akan melakukan apapun sendiri namun tetap di dalam pengawasan orang yang lebih berpengalaman.[77]

---

[76] Haris Mudjiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011), 10.
[77] Nurul Afiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah Dan Orangtua Siswa Di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terlihat dalam hasil penelitian, dimana disini peneliti juga melakukan sesi wawancara singkat kepada siswa kelas V MIN 2 Bangkalan, disini peneliti hanya mengambil sampel 15 siswa dalam wawancara khusus mengenai kemandirian belajar. Sampel yang diambil sudah mengambil dari separuh siswa kelas VA dan kelas VB. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan indikator kemandirian belajar yang sesuai dengan pendapat para ahli. Dapat dikatakan siswa di kelas V MIN 2 Bangkalan sudah dikatakan memiliki kemandirian belajar yang baik. Hal ini terlihat dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa. Jawaban singkat yang diberikan oleh siswa sudah cukup menggambarkan mengenai kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Hal ini adalah dampak positif adanya kerja sama yang baik antara guru dan orangtua siswa. Siswa merupakan obyek utama dilakukannya kerja sama orangtua dan guru, jadi dari hal itu harus menghasilkan sesuatu yang baik untuk siswa itu sendiri.

C. Peningkatan Kemandirian Belajar Pada Siswa Dari Hasil Kerja Sama Guru dan Orangtua

Peningkatan kemandirian belajar pada siswa ditunjukkan dengan adanya 5 responden siswa, dimana peneliti langsung mengobservasi siswa dan mendapatkan jawaban dari siswa. Disini keseleruhan siswa baik dari wawancara maupun observasi secara langsung mengatakan ada perubahan dari segi kemandirian belajar pada dirinya. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa itu sendiri dibuktikan dengan hasil wawancara dan juga foto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa disini mengatakan adanya perubahan kemandirian belajar, terutama pada bidang kerja sama seperti *home visit* disini siswa merasa diperhatikan secara langsung dan secara tidak sadar ada rasa kemandirian yang tumbuh dalam dirinya. Kemudian ada rapat antara guru dan orangtua. dimana rapat guru dan orangtua mengakibatkan siswa sendiri merasa takut dalam hal itu. Pasti ada masukan yang diberikan oleh guru yang disampaikan kepada orangtua siswa. Hal ini menumbuhkan rasa tanggungjawab pada siswa supaya lebih baik dalam semester yang akan datang. Tanggung jawab sendiri merupakan ciri-ciri anak sudah memiliki rasa kemandirian dalam dirinya.

Perhatian guru secara langsung pada saat pandemi. Dimana siswa didatangi langsung oleh guru ke rumah, dan diperhatikan tata cara dia belajar dan juga mengerjakan tugas. Kemudian yang terakhir yakni pemberian pekerjaan rumah, secara tidak langsung hal ini memberikan penumbuhan rasa tanggung jawab dalam diri siswa, sehingga siswa akan mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bantuan orang di sekitarnya.

Dalam hal ini siswa dikatakan memiliki sifat kemandirian belajar dikarenakan telah memenuhi indikator dari kemandirian belajar itu sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Ketika adanya rasa tanggung jawab pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Memiliki rasa tanggung jawab merupakan salah satu indikator yang harus dipenuhi dalam kemandirian belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ketergantungan siswa terhadap orangtua di rumah berkurang dalam hal mengerjakan tugas. Orangtua hanya membantu pada saat siswa sudah benar-benar tidak paham akan materi.
3) Siswa mengerjakan ulangan harian atau ulangan semester sendiri tanpa meminta bantuan teman. Disini siswa sudah memiliki sikap optimis dalam melakukan suatu hal.
4) Ada rasa percaya diri dalam diri siswa dalam menghadapi situasi yang ada. Sikap percaya diri yang ada merupakan salah satu bentuk dari kemandirian belajar itu sendiri.
5) Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan tekun. Merupakan sebagai penyempurna anak dikatakan memiliki kemandirian dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masa Pandemi *Covid 19 (Studi Kasus* Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan) dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk kerja sama orangtua dan guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelas V MIN 2 Bangkalan pada masa pandemi *Covid-19.* Yakni adanya komunikasi secara intens dari kedua pihak baik orangtua dan guru dalam memperhatikan kemandirian belajar kepada siswa. Dalam bentuk kerja sama yang lain guru dan pihak sekolah telah melakukan kerja sama dalam bidang lainnya seperti melibatkan orangtua dalam menjadi komite sekolah, adanya kunjungan ke rumah siswa *home visit* dalam rangka memantau proses belajar siswa, guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa, dan juga mengadakan rapat tahunan guna membahas kendala yang ada pada siswa selama proses pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja sama orangtua dan guru yakni datang dari faktor internal dari anak, yakni kurangnya kemauan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga anak dikatakan perlu mendapatkan bantuan baik dari guru dan juga orangtu. Kemudian yang juga menjadi salah satu faktor orangtua dan guru melakukan kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama yakni adanya sebuah kesibukan dari orangtua siswa dalam bekerja, dimana mengharuskan orangtua meyerahkan semua urusan sekolah anak seluruhnya kepada guru di sekolah. Kerja sama orangtua dan guru disini dikatakan berhasil karena dalam hasil wawancara terhadap sampel 15 siswa menyatakan mampu dapat menyelesaikan tugas sendiri, tekun dalam mengerjakan tugas-tugas, percaya akan kemampuannya, tidak selalu bertanya kepada orang lain kecuali dalam keadaan mendesak, dan juga tidak mudah menyerah apabila menghadapi masalah.

3. Peningkatan Kemandirian Belajar Pada Siswa Dari Hasil Kerja Sama Guru dan Orangtua siswa merasakan adanya perubahan mengenai kemandirian belajar dalam dirinya, hal ini disebabkan adanya sebuah kerja sama yang baik antara orangtua dan guru dalam menumbuhkan hal itu. Ini harus dikembangkan supaya siswa bisa membuat kemandirian yang dimiliki saat ini terus berkembang menjadi sesuatu yang lebih baik. Siswa memiliki kemandirian bekajar ditunjukkan dengan adanya sifat tanggung jawab, percaya diri atau optimis, mampu bekerja sendiri, menghadapi masalah yang dihadapi dengan baik serta tekun dalam mengerjakan suatu hal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneleliti mengenai Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masa Pandemi *Covid 19 (Studi Kasus* Siswa Kelas V MIN 2 Bangkalan), terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

   Dimana lebih memperhatikan kerja sama yang belum dilakukan oleh guru, karena hal ini merupakan sebuah hal penting bagi siswa. Apabila kerja sama yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah dilaksanakan secara maksimal maka kemandirian yang dimiliki anak akan semakin baik dan lebih bisa dimaksimalkan dalam meraih impiannya.

2. Bagi Guru

   Lebih memperhatikan kerja sama yang belum tercapai antara guru dan orangtua. Semisal melakukan pendidikan konseling kepada anak, dimana guru dan orangtua mengetahui keinginan atau cita-cita anak. Sehingga guru lebih memperhatikan apa yang harus dicapai oleh anak itu sendiri. Apabila kerja sama yang dicapai lebih beragam maka anak akan semakin nyaman berada di lingkungan dan dapat menumbuhkan kemandirian belajar pada dirinya.

3. Bagi Orangtua

   Orangtua yang memiliki kendala terhadap anaknya bisa langsung berkonsultasi kepada guru yang membimbing anaknya secara langsung semisal adalah wali kelas. Disitu dapat dipaparkan mengenai kekurangan yang dimiliki anak. Sehingga mampu memperbaiki kekurangan anak bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran V Dokumentasi Wawancara

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. (Jakarta: Bestari Buana Murni).

Aji Fatma Dewi, Wahyu. 2020. *"Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di Sekolah Dasar".* Jurnal Ilmu Pendidikan. (Vol. 2, No. 1).

Arlina, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung,* Skripsi, (Tulungagung: Perpurtakaan IAIN Tulungagung, 2016).

Dewi, Mutia. 2020. *Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang.* Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah. (Vol. 2, No. 2, Juli).

Halal Syah Aji, Rizqon.*:Dampak Covid 19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran".* Jurnal Sosial dan Budaya. (Syar-I, Vol. 7, No. 5).

Haris Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).

Hendrik Lempe Tasaik, Patma Tuasikal. 2018. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik..* (Vol. 14, No. 1. Juli).

Juliandi, Azuar. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*, (Medan : UMSU Press).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, Diakses melalui (7 November 2020, 20.09 WIB), https://kbbi.web.id/mandiri.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama Diakses melalui, (30 Oktober 2020, 20.52 WIB), https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerja%20sama

Karter, Jemi, Huber Yaspin Tandi, Yusdin Gagaramusu. 2014. *Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa SDN Inpres 2 Lolu.* Elementary School of Education E-Journal. (Vol. 2, No. 1 Maret).

Khadijah dan Media Gusman. 2020. *Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19,* (Vol. 8, No. 2 Juni)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khadijah, Media Gusman. 2020. *"Pola Kerja Sama Guru Dan Orangtua Mengelola Bermain Aud Selama Masa Pandemi Covid-19".* Jurnal Kumara Cendekia, Vol. 8, No. 2 Juni).

Khadijah. 2020. *"Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Masa Pandemi Covid 19".* Jurnal Kumara Cendekia (Vol. 8, No. 2 Juni).

Kurniati, Euis, *Dina Kusumanita Nur Alfaeni, dan Fitri Andriani.* 2020. *"Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid 19".* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (Vol. 5, No. 1).

Leonanggung Edu, Ambros, Florianus Dus Arfian, dan Mikael Nardi. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru,* (Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung).

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif*. (Jakarta: Referensi).

Nor Aini, Pratistya dan Abdullah Taman. 2012. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. (Vol. 10, No. 1).

Nur Huda, Muhammad, Mulyono, Isnaini Rosyida, Wardono. 2019. *Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning*. Prisma. (Vol. 2).

Patan, Frans dan Priskila Issak Benyamin. 2020. *"Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid 19".* Jurnal Teologi Pantekosta. (Vol. 3, No. 1 Juli).

Pratiningsih, Dwi. 2017. *Efektivitas Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Baca Al-Quran Anak Di Sd It Nurul Ishlah Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. (Vol. 17, No. 2 Februari).

Radix Prima Dewi dan Siti Nur Hidayah. 2019. "Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif", *Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong.*

Roja, Azharia. *Kerja sama Orangtua dengan Guru dalam Upaya Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah Siswa di Homeschooling Group (HSG) Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang Tahun 2015,* Skripsi, (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran.* (Depok : PT Rajagrafindo Persada).

Sari, Yusni. 2017. *Peningkatan Kerja Sama Sekolah Dasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan. (Vol. 1, No.1 Oktober),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suid, Alfiati Syafriana, Tursinawati. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar. (Vol. 1, No.5, April).

Syaodih Sumadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Wahyono, Poncojari, H. Husamah, Anton Setia Budi. *"Guru Profesional di Masa Pandemi Covid 19 : Review Implementasi, tantangan dan solusi pembelajaran daring".* Jurnal Pendidikan Profesi Guru. (Vol. 1 No.1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id